

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN DANA DESA: PADA PERSPEKTIF AKUNTABILITAS, PARTISIPASI, DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT

Oleh:

¹Muhammad Fahmi, ²Yuliani, ³Neti Rosiana Fadilah, ⁴Lidiana

^{1,2,3,4}Asmi Citra Nusantara Banjarmasin

Gg. Menara, Tlk. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70117

e-mail : fahmialdjil@gmail.com¹, yuliani57@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of community participation, community trust, and village apparatus accountability on the effectiveness of village fund management. Using a quantitative approach with a causal associative method, data were collected from 98 respondents in Kuin Besar Village and Kuin Kecil Village, Banjar Regency, through a proportionate stratified random sampling technique. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results show that both partially and simultaneously, the three independent variables have a positive and significant effect on the effectiveness of village fund management. Village apparatus accountability was found to be the variable with the most dominant influence, confirming Agency Theory in minimizing information asymmetry. Collectively, the contribution of participation, trust, and accountability to the variance in village fund management effectiveness is 68.4%. These findings confirm that the effectiveness of the budget not only depends on an accountable administrative system but also requires active citizen involvement and a strong moral relationship between the village government and the community. It is recommended that the village government enhance the digitalization of accountability and strengthen integrity through an integrity pact to maintain public trust.

Keywords: Accountability, Village Funds, Budget Effectiveness, Public Trust, Community Participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi masyarakat, kepercayaan masyarakat, dan akuntabilitas perangkat desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, data dikumpulkan dari 98 responden di Desa Kuin Besar dan Desa Kuin Kecil, Kabupaten Banjar, melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas perangkat desa ditemukan sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan, yang mengonfirmasi Teori Agensi dalam meminimalisir asimetri informasi. Secara kolektif, kontribusi partisipasi, kepercayaan, dan akuntabilitas terhadap variansi efektivitas pengelolaan dana desa adalah sebesar 68,4%. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas anggaran tidak hanya bergantung pada sistem administrasi yang akuntabel,

tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif warga serta hubungan moral yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat. Disarankan agar pemerintah desa meningkatkan digitalisasi akuntabilitas dan memperkuat integritas melalui pakta integritas guna menjaga kepercayaan publik.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Dana Desa, Efektivitas Anggaran, Kepercayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa (DD) merupakan pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pengalokasian dana yang besar setiap tahunnya bertujuan untuk pemerataan pembangunan, namun pada praktiknya, efektivitas penggunaan anggaran masih menjadi tantangan besar di tingkat akar rumput. Efektivitas anggaran bukan sekadar masalah serapan dana, melainkan sejauh mana dana tersebut mampu memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat (Mada et al., 2017).

Salah satu determinan utama dalam efektivitas anggaran adalah Akuntabilitas Perangkat Desa. Tanpa transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas, pengelolaan keuangan cenderung rentan terhadap penyimpangan. Menurut penelitian oleh Saputra et al. (2020), akuntabilitas yang diterapkan secara konsisten oleh perangkat desa akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang secara linear mendorong efisiensi pembangunan desa.

Namun, faktor administratif saja tidak cukup. Aspek sosiologis seperti Partisipasi Masyarakat memegang peranan krusial. Dalam konteks *bottom-up planning*, keterlibatan warga dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) memastikan bahwa program yang didanai sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Widagdo dkk. (2016) menekankan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat seringkali menyebabkan proyek desa menjadi "mubazir" atau tidak tepat sasaran, sehingga menurunkan nilai efektivitas anggaran.

Di sisi lain, Kepercayaan Masyarakat (*Public Trust*) bertindak sebagai modal sosial yang menjembatani hubungan antara pemerintah desa dan warga. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap integritas perangkat desa, mereka cenderung lebih supotif dalam program pembangunan. Sebaliknya, krisis kepercayaan dapat memicu apatisme yang menghambat pengawasan swadaya. Wardani dan Erianti (2018) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan katalisator yang memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja organisasi sektor publik.

Meskipun penelitian mengenai Dana Desa sudah banyak dilakukan, penggunaan metode Structural Equation Modeling (SEM) memberikan keunggulan dalam melihat hubungan kausalitas yang kompleks dan simultan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana sinergi antara partisipasi, kepercayaan, dan akuntabilitas dapat menciptakan tata kelola anggaran desa yang efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) dalam Konteks Desa

Dalam manajemen keuangan desa, *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masyarakat (sebagai *Principal*) dan perangkat desa (sebagai *Agent*).

Masyarakat memberikan amanah berupa pajak dan dukungan politik, sementara perangkat desa berkewajiban mengelola Dana Desa secara efisien. Masalah keagenan muncul ketika terjadi asimetri informasi, di mana perangkat desa memiliki informasi lebih banyak daripada masyarakat, yang berpotensi memicu penyalahgunaan wewenang (Jensen & Meckling, 1976). Akuntabilitas dan partisipasi menjadi mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak (Sofyani et al., 2020).

2. Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Dana Desa, efektivitas diukur dari sejauh mana penggunaan anggaran mampu memberikan manfaat fisik dan non-fisik bagi masyarakat desa (Mada et al., 2017). Indikator dalam mengukur efektifitas pengelolaan anggaran desa antara lain: Ketepatan waktu, ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan program (Mahmudi, 2015).

3. Akuntabilitas Perangkat Desa

Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya kepada pemberi amanah. Dalam penelitian Saputra (2020), disebutkan bahwa akuntabilitas perangkat desa tidak hanya bersifat vertikal (kepada pemerintah pusat), tetapi juga horizontal (kepada masyarakat desa). Dan Akuntabilitas yang tinggi berkorelasi positif terhadap transparansi anggaran, yang pada akhirnya meminimalkan risiko korupsi di tingkat desa (Arifin et al., 2020).

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi. Dalam manajemen keuangan desa, partisipasi dimulai dari perencanaan (Musrenbang), pelaksanaan, hingga pengawasan. Widagdo (2016) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memastikan anggaran digunakan untuk kebutuhan prioritas warga, bukan kepentingan elite desa.

5. Kepercayaan Masyarakat (*Public Trust*)

Kepercayaan adalah keyakinan masyarakat bahwa pemerintah desa akan bertindak demi kepentingan umum dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kepercayaan yang tinggi mengurangi biaya pengawasan dan meningkatkan dukungan warga terhadap kebijakan pembangunan. Wardani & Erianti (2018) menemukan bahwa kepercayaan masyarakat memoderasi hubungan antara transparansi dan akuntabilitas, di mana kepercayaan yang kuat akan mempercepat proses pembangunan desa.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana perangkat desa berperan sebagai agen yang harus mempertanggungjawabkan sumber daya kepada masyarakat sebagai prinsipal (Sofyani et al., 2020). Berdasarkan teori tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas anggaran.
2. H2: Kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap efektivitas anggaran.
3. H3: Akuntabilitas perangkat desa berpengaruh positif terhadap efektivitas anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian (Partial Least Square/PLS) untuk menguji hubungan kompleks antar variabel secara simultan. Populasi penelitian ini adalah penduduk yang terdaftar sebagai penduduk di desa

Kuin Besar dan Desa Kuin Kecil pada Kecamatan Aluh – aluh Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Ukuran Sampel: Mengikuti aturan *Rule of Thumb* SEM, ukuran sampel minimal adalah 5–10 kali jumlah indikator. Jika terdapat 15 indikator, maka sampel minimal adalah 75–150 responden. Dan penelitian ini berhasil mengumpulkan sekitar 98 responden.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Variabel Eksogen (Independen): Partisipasi Masyarakat (X1), Kepercayaan Masyarakat (X2), dan Akuntabilitas Perangkat Desa (X3).
2. Variabel Endogen (Dependen): Efektivitas Anggaran Dana Desa (Y).

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Setiap variabel diukur melalui indikator-indikator berikut:

Variabel	Indikator
Partisipasi (X1)	Kehadiran rapat, usulan ide, sumbangan swadaya, pengawasan fisik.
Kepercayaan (X2)	Integritas perangkat, keterbukaan informasi, kesesuaian janji.
Akuntabilitas (x3)	Laporan berkala, akses dokumen publik, kepatuhan aturan (SOP).
Efektivitas (Y)	Ketepatan sasaran, kemanfaatan bagi warga, ketepatan waktu proyek.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama menggunakan perangkat lunak SmartPLS:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel:

- a) Convergent Validity: Nilai *Loading Factor* harus > 0.70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.50 .
- b) Discriminant Validity: Membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar variabel (Fornell-Larcker Criterion).
- c) Composite Reliability: Nilai harus > 0.70 untuk memastikan konsistensi internal.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Langkah ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian:

- a) R-Square (R^2): Mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.
- b) Path Coefficients: Melihat arah hubungan (positif/negatif).
- c) T-Statistics & P-Values: Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai T-Statistics > 1.96 dan P-Values < 0.05 (untuk level signifikansi 5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Secara umum responden di klasifikasi berdasarkan umur, usia, Tingkat Pendidikan dan peran Masyarakat dan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1. Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	63%
Perempuan	36	37%
2. Berdasarkan Usia		
18 -30 Tahun	15	15%
31 - 45 Tahun	48	49%
46 - 60 Tahun	25	26%
lebih 60 Tahun	10	10%
3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
SMA/Sederajat	42	43%
Diploma (D3)	12	12%
Sarjana (S1)	38	39%
Pascasarjana (S2/S3)	6	6%
4. Berdasarkan Peran Masyarakat		
Perangkat Desa	20	20%
BPD (Badan Permusyawaratan desa)	12	12%
Tokoh Masyarakat	15	15%
Masyarakat Umum	51	52%
Total	98	100%

2. Hasil Evaluasi Model Pegukurian (outer model)

Tahap ini menguji validitas dan reliabilitas indikator sebelum masuk ke pengujian hipotesis.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cronbach h's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE
Partisipasi (X1)	X1.1 - X1.4	0,720 - 0,850	0,812	0,87	0,62
Kepercayaan (X2)	X2.1 - X2.3	0,750 - 0,880	0,795	0,855	0,655
Akuntabilitas (X3)	X3.1 - X3.3	0,780 - 0,910	0,84	0,89	0,71
Efektivitas (Y)	Y.1 - Y.3	0,810 - 0,890	0,825	0,885	0,695

Interpretasi: Semua nilai *Loading Factor* > 0,70, nilai CR > 0,70, dan AVE > 0,50. Artinya, seluruh instrumen penelitian dinyatakan Valid dan Reliabel.

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap ini melihat kekuatan prediksi model melalui nilai R^2 (R-Square). Nilai R^2 Variabel Efektivitas (Y): 0,684. Yang berarti bahwa Variabel Partisipasi, Kepercayaan, dan Akuntabilitas secara simultan mampu menjelaskan variansi Efektivitas Pengelolaan

Dana Desa sebesar 68,4%, sedangkan sisanya (31,6%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

4. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk melihat pengaruh antar variabel. Dimana hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Partisipasi → Efektivitas	0,245	2,512	0,012	Signifikan
Kepercayaan → Efektivitas	0,312	3,145	0,002	Signifikan
Akuntabilitas → Efektivitas	0,405	4,230	0,000	Signifikan

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara simultan dan signifikan oleh aspek perilaku (Partisipasi), moralitas (Kepercayaan), dan sistem (Akuntabilitas). Berikut adalah analisis mendalamnya:

1. Partisipasi: Dari Kehadiran Menuju Kemanfaatan

Meskipun memiliki koefisien pengaruh yang signifikan, Partisipasi (X1) menekankan bahwa efektivitas tidak hanya soal teknis administratif, tetapi juga soal keterlibatan emosional warga. Sebagaimana dikaji oleh Widagdo dkk. (2016) dan Arifin dkk. (2020), partisipasi dalam bentuk usulan ide dan sumbangan swadaya memastikan bahwa proyek desa memiliki "rasa memiliki" (*sense of ownership*) yang tinggi.

Partisipasi yang aktif (kehadiran rapat dan pengawasan fisik) memastikan adanya kontrol sosial (*social accountability*) yang menurut Sofyani dkk. (2020) bertindak sebagai pelapis sistem pengendalian internal. Tanpa partisipasi, efektivitas anggaran mungkin tercapai secara angka, namun gagal dalam memberikan kemanfaatan yang dirasakan langsung oleh warga. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa keterlibatan warga—mulai dari kehadiran dalam musyawarah desa hingga pengawasan fisik di lapangan—merupakan instrumen penting untuk memastikan anggaran digunakan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Widagdo dkk. (2016) bahwa partisipasi menciptakan rasa memiliki yang meningkatkan kemanfaatan proyek bagi warga.

2. Sinergi Integritas dan Kepercayaan Masyarakat

Variabel Kepercayaan (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini mendukung argumen Saputra dkk. (2020) bahwa integritas perangkat desa adalah kunci kualitas anggaran. Ketika masyarakat melihat adanya kesesuaian janji dengan realisasi (integritas), beban pengawasan sosial menjadi lebih ringan karena adanya *mutual trust*.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Wardani & Erianti (2018) yang menyatakan bahwa prosedur akuntansi yang rumit sekalipun tidak akan efektif tanpa adanya kepercayaan masyarakat. Temuan penelitian ini mengenai tingginya persepsi terhadap keterbukaan informasi menjadi katalisator bagi warga untuk meyakini bahwa dana desa dikelola demi kemaslahatan umum, bukan kepentingan elit desa.

3. Akuntabilitas sebagai Pilar Utama Efektivitas (Perspektif Teori Agensi)

Berdasarkan hasil uji jalur, Akuntabilitas (X3) memiliki koefisien pengaruh terbesar terhadap Efektivitas (Y). Hal ini mengonfirmasi Teori Agensi dari Jensen & Meckling (1976), di mana perangkat desa bertindak sebagai agen yang harus mempertanggungjawabkan amanah dari masyarakat (prinsipal). Partisipasi masyarakat terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mada, et al. (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas yang baik akan meminimalisir penyimpangan anggaran. Secara praktis, akses dokumen publik dan laporan berkala yang ditemukan pada responden Anda membuktikan bahwa kepatuhan terhadap SOP tidak hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan instrumen untuk mencapai ketepatan sasaran pembangunan, sebagaimana ditegaskan dalam konsep manajemen kinerja oleh Mahmudi (2015).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial maupun simultan ketiga variabel bebas yaitu partisipasi (X1), kepercayaan Masyarakat (X2) dan akuntabilitas (X3) mampu mempengaruhi efektifitas pengelolaan dana desa (Y)
2. Secara kolektif, variabel Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kepercayaan Masyarakat memberikan kontribusi sebesar 68,4% terhadap variansi Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak dapat dicapai hanya melalui perbaikan sistem administrasi (akuntabilitas) saja, melainkan harus didukung oleh perilaku aktif warga (partisipasi) dan hubungan moral yang baik (kepercayaan).

Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pemerintah desa setempat antara lain:

1. Peningkatan Digitalisasi Akuntabilitas: Karena akuntabilitas berpengaruh paling besar, Pemerintah Desa disarankan untuk menggunakan sistem informasi desa (website atau aplikasi) guna mempublikasikan laporan realisasi anggaran secara *real-time*. Hal ini memudahkan akses dokumen publik tanpa masyarakat harus datang ke kantor desa.
2. Penguatan Integritas Melalui *Code of Conduct*: Untuk menjaga variabel Kepercayaan, perlu dibuat pakta integritas yang jelas bagi perangkat desa. Transparansi bukan hanya soal angka, tapi soal kesesuaian janji saat Musrenbang dengan hasil fisik di lapangan.
3. Transformasi Model Partisipasi: Mengingat partisipasi berpengaruh signifikan, desa sebaiknya tidak hanya mengundang warga saat rapat formal. Gunakan pendekatan "jemput bola" atau forum diskusi non-formal di tingkat RW/RT untuk menyerap usulan ide dari kelompok yang jarang bersuara (perempuan dan pemuda).
4. Optimalisasi Peran BPD: Badan Permusyawaratan Desa (BPD) harus lebih aktif dalam fungsi pengawasan fisik untuk mewakili masyarakat, sehingga efektivitas waktu dan sasaran proyek tetap terjaga sesuai SOP yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran

- Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 266-284).
- Aprilia, I. 2019. Determinan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa dan dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109-122.
- Arifin, S., et al. (2020). *Village Fund Management: Accountability and Participation Perspective*. Journal of Accounting and Investment.
- Fadilah, N. R., Fahmi, M., & Yuliani, Y. 2025. Determinasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Desa Terapu Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 76-82.
- Handayani, R. H. 202. ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS ANGGARAN, AKUNTABILITAS, DAN TRANSPARANSI TERHADAP POTENSI KECURANGAN (FRAUD) PENGGUNAAN DANA DESA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. 2016. Sistem akuntansi pengelolaan dana desa. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 19(2), 323-340.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. 2017. Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 8(2).
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sara, I. M. 2021. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 268-284.
- Sofyani, H., et al. 2020. *Village Government Accountability: The Role of Social Accountability and Internal Control*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, D. D. N., & Helmy, H. 2023. Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 160-175. Wardani, D. K., & Erianti, D. P. (2018). *Pengaruh Prosedur Akuntansi dan Kepercayaan Masyarakat pada Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.